

Perilaku Prososial Santri : Bagaimana Peran Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya?

Intan Maulidha Alifia Putri

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Suroso

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

Isrida Yul Arifiana

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail : isrida@untag-sby.ac.id

Abstract

Prosocial behavior is behavior that includes good actions such as sharing, cooperating, helping each other, and telling the truth. Humans as social beings need the role of other people in living their daily lives so that they are expected to be able to interact with other people. One of the factors that influence the emergence of prosocial behavior is peer social support and spiritual intelligence. This study aims to determine the relationship between Spiritual Intelligence and Peer Social Support with Santri's Prosocial Behavior. This research design uses quantitative methods. This research was conducted with 177 students in Islamic boarding schools. The instrument used in this study uses a Likert scale. The data analysis technique used was Spearman Rho with the help of SPSS 25 for Windows. Based on the results of data analysis that has been done. Based on the results of the data analysis conducted, it was found that there is a positive and significant relationship between spiritual intelligence and prosocial behavior, and there is a positive and significant relationship between peer social support and prosocial behavior.

Keywords: Prosocial Behavior, Spiritual Intelligence, Peer Influence, Santri

Abstrak

Perilaku prososial merupakan perilaku yang mencakup tindakan yang baik seperti suka berbagi, bekerjasama, saling tolong menolong, dan berkata jujur. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan peran orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mereka diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku prososial adalah dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial Santri. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan 177 santri di pondok pesantren. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan spearman rho dengan bantuan SPSS 25 for windows. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial.

Kata Kunci: Perilaku Prososial, Kecerdasan Spiritual, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Santri

Pendahuluan

Pondok pesantren menurut Karel Steenbrink (1995) merupakan lembaga pendidikan islam yang murni milik masyarakat yang berada di Indonesia, bahkan pondok pesantren sudah ada sebelum kemerdekaan Negara Indonesia dan sesudah kemerdekaan Indonesia. Pondok pesantren merupakan lembaga sosial pendidikan agama islam yang bersifat tradisional yang diperuntukkan untuk mendidik para santri sampai memiliki akhlak yang mulia (Dhofier, 1994). Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang telah lama berkembang

di Indonesia yang menjadi lembaga pendidikan agama dan memiliki peran membentuk individu yang bermoral dan berakhlakul karimah serta menumbuhkan kebangsaan terhadap diri santri, dan berperan dalam mencerdaskan bangsa. Kyai, santri, masjid, dan asrama (pondok) merupakan elemen yang wajib ada di pondok pesantren (Patoni, 2007).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan peran orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga mereka diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain, saling berbagi, dan memiliki rasa kesetiakawanan dalam bermasyarakat (Faturachman, 2006). Hal ini juga sejalan dengan kenyataan bahwa negara Indonesia memiliki nilai-nilai luhur sebagai bangsa berbudaya. Oleh karena itu, perwujudan nilai luhur tersebut dapat dirasakan seperti tepo seliro, gotong royong, kerjasama, tolong menolong, peduli terhadap sesama. Manusia sebagai hamba Allah, mereka diberikan kelebihan yang istimewa yaitu akal dan fikiran. Dengan akal dan pikiran tersebut hendaknya mereka mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang dalam memiliki visi dan mengetahui hal-hal yang dapat memotivasi dalam hidupnya. Visi yang dimiliki tersebut membantunya dalam membentuk hubungan dengan Allah SWT sehingga dia merasakan hubungan yang dekat dengan Allah SWT sang maha pencipta. Hubungan tersebut tidak hanya berlaku dalam hubungannya dengan Allah SWT tetapi juga berdampak terhadap hubungannya dengan sesama manusia. Hubungan tersebut seperti terbentuknya sikap-sikap positif dalam berhubungan sosial, empati terhadap sesama, sikap saling menghormati satu sama lain, dan hubungan harmonis yang saling memaafkan kesalahan satu sama lain (Toyibah, Sulianti, & Tahrir, 2017).

Perilaku prososial dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya ialah faktor kecerdasan. Yantiek, (2014) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual menjadi salah satu faktor berkembangnya perilaku prososial. Hal ini dikarenakan agama dan nilai moral dapat menjadi pengendali kehidupan manusia dalam berperilaku dan menentukan sikap. Perilaku prososial individu akan meningkat apabila individu memiliki nilai, nilai tersebut karena adanya kecerdasan spiritual (Arifah, 2018). Faktor eksternal perilaku prososial adalah pengaruh teman sebaya (van Hoorn dkk., 2016) Teman sebaya dalam psikologi sosial dipercaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap norma, kepercayaan dan perilaku orang lain (Anderman dkk., 2007), sehingga teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku prososial. Hal itu didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa teman sebaya sebagai salah satu pengembang perilaku prososial dan penyesuaian seseorang untuk belajar berperilaku sosial yang baik (Brechtwald & Prinstein, 2011). Saat teman sebaya memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan individu, individu itu akan saling membantu dikala sedang membutuhkan bantuan (Padilla-Walker dkk., 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial Santri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. Asumsinya adalah, bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki oleh santri, dan apabila semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah perilaku prososial yang dimiliki oleh santri. Adanya korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial santri. Asumsinya adalah bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang positif maka semakin tinggi juga perilaku prososialnya dan apabila semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang negatif maka perilaku prososialnya semakin rendah. Adanya korelasi positif antara kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial santri. Asumsinya, semakin tinggi kecerdasan spiritualnya dan dukungan sosial teman sebaya

maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya, dan apabila semakin rendah kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya maka perilaku prososialnya rendah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial Santri. Manfaat teoritis dan praktis penelitian ini yakni memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi khususnya mengenai kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial santri.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 320 santri Kelas 10 dan 11. Jumlah partisipan pada penelitian ini berjumlah 177 santri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melihat pada tabel krejcie apabila populasi 320 santri maka sampel penelitian yang diambil yakni 177 santri.

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi dengan jenis skala sikap model *Likert* yang terbagi menjadi dua macam yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Terdapat lima kategori pada model skala *Likert* yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Korelasi Bivariat yaitu korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson.

Skala perilaku prososial dilakukan menggunakan uji validitas yang diperoleh sebanyak 51 aitem dinyatakan dinyatakan valid, sedangkan 9 aitem gugur dengan *Cronbach's Alpha* 0,940. Sedangkan skala kecerdasan spiritual dilakukan menggunakan uji validitas diperoleh sebanyak 30 aitem dinyatakan valid, sedangkan 6 aitem gugur dengan *Cronbach's Alpha* 0,893. Skala dukungan sosial teman sebaya dilakukan uji validitas diperoleh sebanyak 32 aitem yang dinyatakan valid, sedangkan 3 aitem gugur dengan *Cronbach's Alpha* 0,891.

Hasil

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan uji prasyarat untuk menentukan teknik analisis data yang digunakan. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial dengan nilai sig. = 0,026 sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji linieritas diperoleh nilai sig. = 0,023 (< 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Hasil uji multikolinieritas variabel kecerdasan spiritual dan dukungan sosial teman sebaya diperoleh nilai tolerance = 0,657 (>0,10), artinya tidak terjadi multikolinieritas atau interkorelasi antara kecerdasan spiritual = 0,199 ($p > 0,05$) dan dukungan sosial teman sebaya = 0,359 ($p > 0,05$) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel. Dalam uji prasyarat tidak memenuhi syarat untuk melakukan. Teknik korelasi analisis regresi berganda, melainkan dengan menggunakan *spearman rho*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *spearman rho* dan diperoleh korelasi sebesar 0,687 dengan taraf signifikansi 0,000 pada ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas

Variabe	Z Kolmogrov-Smirnov	p	Keterangan
Perilaku Prososial	0,073	0,026	Tidak Normal

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial

Hubungan	F Deviation From Linearity	P	Keterangan
Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial	1.617	0,023	Tidak Linier

Sumber: *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial

Hubungan	F Deviation From Linearity	p	Keterangan
Kecerdasan Spiritual dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya	2,670	0,000	Tidak Linier

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Spiritual Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,657	1,523	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
----------	---------	------------	------------

Kecerdasan Spiritual	0,199	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,359	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Tabel 6 Hasil Uji Spearman Rho

Variabel	p	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Santri	0,687	0,000	< 0,05	Signifikan
Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prosocial Santri	0,687	0,000	< 0,05	Signifikan

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 25 IBM for Windows*

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial Santri. Artinya, semakin positif Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya maka semakin tinggi Perilaku Prosocial yang dimiliki oleh Santri Kelas 10 dan 11 di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya. Sebaliknya, apabila semakin negative Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya maka semakin rendah Perilaku Prosocialnya. Hasil uji *Spearman rho* yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perilaku prososial sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan didukung dengan nilai koefisien 0,687 yang menyatakan adanya hubungan positif yang berkorelasi kuat antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel perilaku prososial santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya. Hasil uji *Spearman Rho* yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan didukung dengan nilai koefisien 0,687 yang menyatakan adanya hubungan positif yang berkorelasi kuat antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial santri di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Kedinding Surabaya.

Penelitian yang telah dilakukan ini didukung dengan penelitian sebelumnya, yaitu adanya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial santri yang dilakukan oleh Nanik (2021) menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Sejalan dengan penelitian tersebut Ridha Wahyuni, dkk (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang cukup kuat antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anida (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial.

Dukungan sosial teman sebaya juga memiliki hubungan dengan perilaku prososial sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fairuz (2022) mengatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan dengan perilaku prososial sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap di dalam penelitiannya. Faktor prososial selanjutnya ialah pengaruh teman sebaya. Individu yang memiliki usia dan kematangan kurang lebih sama dan berada pada lingkungan yang sama disebut juga teman sebaya (Muslimah, 2016). Teman sebaya merupakan seseorang yang memiliki hubungan pertemanan dengan individu, memiliki intensitas bertemu yang lebih banyak dengan individu, dan memiliki pengaruh terhadap psikis individu (Padilla- Walker, dkk 2014). Dalam psikologi sosial, teman sebaya dipercaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap norma, kepercayaan dan perilaku orang lain (Anderman dkk., 2007), sehingga teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku prososial. Hal itu didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa teman sebaya sebagai salah satu pengembang perilaku prososial dan penyesuaian seseorang untuk belajar berperilaku sosial yang baik (Brechwald & Prinstein, 2011). Saat teman sebaya memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan individu, individu itu akan saling membantu dikala sedang membutuhkan bantuan (Padilla-Walker dkk., 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan. Dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan positif dan signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial. Semakin tinggi Kecerdasan Spiritual, maka semakin tinggi Perilaku Prososial. Sebaliknya, semakin rendah Kecerdasan Spiritual, maka semakin rendah pula Perilaku Prososialnya. Ada hubungan positif dan signifikan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial. Semakin tinggi Dukungan Sosial Teman Sebaya, maka semakin tinggi pula Perilaku Prososialnya. Sebaliknya, semakin rendah Dukungan Sosial Teman Sebaya, maka semakin rendah Perilaku Prososialnya.

Kepada Santri Di Pondok Pesantren disarankan untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan cara mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh pondok pesantren seperti rajin melakukan sholat berjamaah, berdzikir, mendekati diri kepada tuhan YME. Selain itu juga disarankan untuk dapat meningkatkan aktivitas yang positif dan kegiatan yang mendukung berkembangnya kecerdasan spiritual dengan baik. Sehingga memungkinkan untuk mendapat dukungan social teman sebaya. Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya yang positif akan membentuk Perilaku Prososial santri di Pondok Pesantren Al-Fithrah Kedinding Surabaya dengan memunculkan respon lingkungan sekitarnya seperti mematuhi nasehat guru, memberi salam kepada guru, berkata-kata yang lemah lembut, sopan, santun, dan ramah kepada guru, menjenguk bersama-sama teman bila guru dalam keadaan sakit dan bersilaturahmi ke rumah guru, bila perlu bertanya dalam hal kesulitan belajar, membantu teman apabila ada yang kesulitan, berbagi kepada teman yang membutuhkan, menghormati orang tua, toleransi, rukun dan damai dalam bergaul, berkata jujur, menghindari perilaku yang tidak baik, berkawan dengan siapa saja, tidak mengganggu teman lain, ramah, kasih dan sayang dengan siapa saja.

Referensi

Farhan, T. A. N. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Siswa.(Studi di SMA Al-Mubarak Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).

- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42-53.
- Gustaman, A. A. (2021). Penggunaan Media Foto dan Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peninggalan Sejarah dan Tokoh Sejarah Islam di Indonesia. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 22-39.
- Haryani, R. I., Dimiyati, D., & Fauziah, P. Y. (2021). Peranan Pengasuhan Kakek dan Nenek terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 173-181.
- Hu, Q., & Feng, Q. (2022). Parenting style and prosocial behaviour among Chinese Preschool children: A moderation model. *Early Child Development and Care*, 192(9), 1444-1461.
- Jamilah, E. S. (2022). *Religiositas, Peer Influence Dan Faktor Demografi Sebagai Prediktor Perilaku Prososial Santri Mahasiswa Stid Sirnarasa Ciamis* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kendal, P. P. D. M., & Ashfa, U. N. Pengaruh Intensitas Bimbingan Hifz Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual Islam Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku.
- Lan, X. (2022). Perceived parenting styles, cognitive flexibility, and prosocial behavior in Chinese Youth with an immigrant background: A three-group comparison. *Current Psychology*, 1-19.
- Larisa, L. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Anak Panti Asuhan SOS Children Village Meulaboh Kabupaten Aceh Barat* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Mariyati, L. I. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada Santri di Sidoarjo. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 3, 123-132.
- Muthoharoh, U. A. (2020). *Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap perilaku prososial dalam sholat berjamaah santri Mahad Al-Ulua Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviana, L., & Vinayastri, A. (2022). Hubungan Antara Perkembangan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 179-188.
- Nurjanah, S., Rachmah, H., & Hakim, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*.
- Noviyanti, D. F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 59-64.
- Noya, A. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dan perilaku prososial siswa di SMA Negeri 9 Halmahera Selatan. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 28-34.
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-108.
- Patoni, A. (2007). Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik (Yogyakarta). PustakaPelajar.//meranti.perpus.iainptk.ac.id/index.php?p=show_detail&id=42005&keywords=
- Ramadhani, A. N., & Arifiana, I. Y. (2023). Perilaku prososial siswa reguler di

- sekolah inklusi: Bagaimana peranan relasi guru–siswa?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 616-625.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 440-448).
- Rufaida, H., & E. R. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7, 217-222.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa sma kelas x. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sartono, D. A. (2021). *Perbandingan Kecerdasan Spiritual Karakter Religius dan Perilaku Prososial Siswa Madrasah Tsanawiyah dengan Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sasmita, I. A., & R. I. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2.
- Sreeja, R., & Jain, K. (2019). Peer influence, spiritual intelligence, emotional intelligence and resilience as predictors of social justice commitment among adolescents. *IAHRW International Journal of Social Sciences Review*, 7(5-1), 1242-1247.
- Sulfemi, W. B., & Yasita, O. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 133-147.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578-588.
- Tabroni, I., saipul Malik, A., & Budiarti, D. (2021). Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Muinah Darul Ulum Desa Simpangan Kecamatan Wanayasa. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 7(2), 108-114.
- Wijayanti, D. A., & Katoningsih, S. (2022). Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5886-5896.
- Wolske, K. S., Gillingham, K. T., & Schultz, P. W. (2020). Peer influence on household energy behaviours. *Nature Energy*, 5(3), 202-212.
- Zaini, M. H. A., & Maula, L. (2022). Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1-9.